

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu warisan di Indonesia yang terkenal dan unik adalah pondok. Selain menjadi lembaga tertua di Indonesia, pesantren merupakan kelanjutan sistem pendidikan pada masa Hindu-Budha islam. Sebagai sebuah sistem yang melanjutkan pendidikan sebelumnya, pesantren berhasil memadukan budaya lokal yang mengakar pada saat itu dengan pendidikan yang didalamnya ada ajaran islam. Kalangan pesantren mampu menampilkan islam yang ramah, sejuk dan bersentuhan dengan nilai-nilai serta keyakinan/ritual budaya lokal.

Pada mulanya pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional yang didirikan oleh kiai untuk tempat tinggal para santri. yang mana tempat tersebut berada di lingkungan pesantren. Kiai biasanya juga bertempat tinggal di lingkungan tersebut dengan fasilitas utama berupa musholla/langgar/masjid sebagai tempat ibadah, ruang belajar, dan pusat kegiatan keagamaan. Lingkungan ini umumnya dikelilingi oleh pagar atau tembok untuk mengontrol keluar dan masuknya santri sesuai peraturan yang berlaku pada pesantren tersebut. Pesantren menjadi pusat pendidikan islam di dirikan untuk melahirkan santri-santri yang mempunyai pemahaman keagamaan yang kuat agar bisa menyebarkan ilmunya kepada masyarakat. Pesantren juga membentuk para santri yang mempunyai nilai-nilai moral sebagai pelopor pembangkit moral bangsa.¹

Pendidikan islam di Indonesia memiliki dua sistem/model yaitu pendidikan umum dibawah naungan pemerintah serta pendidikan agama yang dikelola oleh Kyai di pesantren. Pada masa belanda ada istilah “*skola*” bagi anak-anak yang ingin sekolah umum. Ada juga istilah “*Mesantren*” bagi mereka-mereka yang memilih pendidikan/sekolah agama. Pada saat itu memang sekolah umum hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum saja dan sedikit sekali ilmu agama. Sebaliknya sekolah agama juga

¹ Imam Syafe'i, *Pendidikan Pondok Pesantren Lembaga Pembentukan Karakter*, Univ Islam Negeri Raden Intan Lampung : Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 8 2017, 87.

hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama.²

Dalam perkembangannya, pesantren mengalami banyak dinamika. Dimana lembaga tertua di Indonesia ini mengalami rapuhnya identitas yang menjadi cirikhas dari pada pesantren ketika bersinggungan dengan modernisasi. Di sisi lain pesantren ingin mempertahankan tradisi-tradisi yang sudah berakar dalam tubuh pesantren salaf. Namun, disisi lain pesantren harus menyesuaikan diri dengan kondisi zaman modern. Di era modernisasi ini, transformasi pesantren sedikit menampilkan wajah yang berbeda. Banyak pondok saat ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ilmu agama saja, melainkan juga mengajarkan ilmu umum. Meskipun kedua sistem ini berbeda, tetapi pondok pesantren harus memadukan dua sistem ini ke dalam satu kelembagaan, agar pesantren dapat survive di tengah gempuran modernisasi.³

Modernisasi sendiri dapat diasumsikan sebagai pelaksanaan pendidikan sekolah dan madrasah modern yang menjadikan banyak perubahan di berbagai pesantren dimana model pendidikannya memasukkan ilmu-ilmu umum serta penyelenggaraanya menggunakan kurikulum yang mengikuti program dari pemerintah. Dengan adanya modernisasi pendidikan sendiri, tidak sedikit pesantren-pesantren salafiyah yang mengubah sistem pendidikannya dengan menyelenggarakan pendidikan yang mengajarkan ilmu umum. Bahkan sekarang telah banyak berdiri pondok-pondok yang bersistem khalaf/modern tanpa membawa nama dan tradisi-tradisi dari pesantren salaf.⁴

Selanjutnya, Meskipun saat ini banyak berdiri pondok-pondok modern yang mempunyai visi misi yang baik, tersetruktur, pengelolaan secara modern dan di dukung sarana dan prasarana serta pengembangan IPTEK yang memadai. Keberadaan pondok pesantren salaf masih sangat menjadi kebutuhan masyarakat, karena telah berdiri sejak lama di indonesia sejak ratusan tahun yang lalu tumbuh serta berkembang bersama masyarakat dan menjadi bagian terpenting dalam

² Wahyu Iryana, *Tantangan Pesantren Salafiyah Di Era Modernisasi*, STKIP Pangeran Darma Kusuma, Indramayu, Al-Murabi Volume. 2, No: 1-7-2015, 64.

³ Arif rohman, *Tradisi Pendidikan Salafiyah Pesantren Lirboyo Kediri ditengah Modernisasi*, Pasuruan : Jurnal Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 1, Juli 2019, 49.

⁴ H. Oot A. Suhada, *Kebertahanan Pesantren Tradisional Dalam Menghadapi Gojlok Modernisasi Pendidikan*, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan : JurnalPenulisan Ilmiah, February 06, 2021, 1.

membentuk moral bangsa Indonesia.⁵ Seperti Pondok Pesantren Krempyang Tanjunganom Nganjuk yang masih menggunakan sistem lama yaitu pondok salafiyah. Meskipun banyak berdiri pondok-pondok modern seperti Al Islam, Darul Ihsan dan masih banyak lagi di wilayah Nganjuk, pondok salaf ini masih tetap bertahan, eksis dan menjadi rujukan banyak masyarakat untuk memondokkan anak-anaknya. Selain itu, jika dilihat dari segi bangunan dan sarana prasarana tergolong biasa, apalagi kelengkapan teknologi tentu tidak selengkap yang ada dipondok-pondok modern. Namun pondok ini semakin besar dengan jumlah santrinya tidak kalah dengan pondok-pondok modern di wilayah Nganjuk bahkan semakin bertambah setiap tahunnya. Hal lain yang menunjukkan bahwa pondok Miftahul Mubtadiin Krempyang disebut pondok salafiyah adalah model pembelajarannya juga masih menggunakan sistem klasik dengan mendalami kitab-kitab kuning, dengan metode sorogan, bandongan dan hanya sedikit memasukkan materi-materi umum.⁶

Dari fenomena yang ada, peneliti ingin menggali faktor apa yang menjadikan survival pondok pesantren salafiyah Miftahul Mubtadiin Krempyang di tengah modernisasi serta tantangan dan strategi *survival* pondok pesantren salafiyah Miftahul Mubtadiin Krempyang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijelaskan maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang menjadikan *survival* pondok pesantren salafiyah Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk ditengah modernisasi?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh pondok pesantren salafiyah Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk ditengah modernisasi?
3. Bagaimana strategi *survival* pondok pesantren salafiyah Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk ditengah modernisasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadikan *survival* pondok pesantren salafiyah Miftahul Mubtadiin krempyang Nganjuk ditengah

⁵ M. Mansur Fauzi, *Eksistensi Pondok Pesantren Salaf Dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Tentang Pondok Nurul Qodim Paiton Probolinggo*, UIN Maliki Malang : 2012, 30.

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 01 Mei 2022.

modernisasi.

2. Untuk mendeskripsikan tantangan apa saja yang dihadapi pondok pesantren salafiyah Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk ditengah modernisasi.
3. Untuk mendeskripsikan startegi *survival* pondok pesantren salafiyah Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk ditengah modernisasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada 2, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Kegunaan secara teoritis yaitu kegunaan yang hubungannya dengan ilmu pengetahuan secara teori. Kegunaan secara praktis yaitu untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti adalah :

1. Manfaat secara Teoritis

Memberikan manfaat dalam mendukung teori-teori pendidikan. Bahwa hasil dari penelitian dimaksudkan untuk pengembangan khasanah keilmuan, serta untuk bahan referensi/rujukan dan tambahan pustaka perpustakaan IAIN Kediri.

2. Manfaat bersifat Praktis

a. Bagi Lembaga Pesantren Salafiyah

Diharapkan memberikan pengetahuan dan motivasi serta *survival* terhadap pengembangan pondok-pondok pesantren salafiyah khususnya diwilayah yang Nganjuk.

b. Bagi Civitas Akademik IAIN Kediri

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa digunakan bagi seluruh mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Agama Islam untuk bahan diskusi atau kajian serta telaah karya ilmiah serta tambahan literatur perpustakaan IAIN Kediri.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Serta wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sendiri tentang faktor, tantangan dan strategi *survival* pondok pesantren salafiyah ditengah modernisasi di pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pondok pesantren salafiyah. Judul

penelitian ini lebih menekankan pada cara pondok pesantren salafiyah bisa *survival*/bertahan ditengah gempuran modernisasi. Dalam penelitian sebelumnya, belum ditemukan hasil penelitian sebagaimana pada penelitian ini. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian yang ada. Sebagai berikut :

Pertama, ditulis Raidul Muslim Hasibuan “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern (Pergumulan antara Tradisionalisme dan Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara)*”. Hasil penelitiannya adalah : Sistem pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan merupakan kombinasi antara dua sistem yaitu tradisional dan modern. Pondok sendiri tidak mentransformasikan dirinya sebagai pondok modern tapi juga bukan pondok tradisional. Yakni mengintegrasikan kedua sistem tersebut menjadi kesatuan yang padu dan harmonis.

Kedua, ditulis Abdul Azis Albone “*Pola Pembinaan Pondok Pesantren Salafiyah Kotamadya Pasuruan Jawa Timur*” Hasil penelitiannya adalah : Pondok Pesantren Salafiyah Kotamadya Pasuruan memiliki dua bentuk kegiatan baik formal maupun non formal. Kegiatan formal berbentuk klasikal mulai tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah hingga Aliyah. Sedangkan pendidikan non formal berupa pengajian kitab kuning. Sistem klasikal tersebut menggunakan kurikulum yang dibuat oleh lembaga pesantren itu sendiri. Sehingga tidak ada pihak luar yang mengintervensi.

Ketiga, ditulis M. Holil Baita Putra “*Eksistensi Sistem Pesantren Salafiyah Dalam Menghadapi Era Modern*” Hasil penelitiannya adalah : Pesantren saat ini harus proaktif serta selektif terhadap budaya yang tidak baik dalam menghadapi perkembangan zaman, yang tidak hanya fokus pada ranah agama saja. Dan melakukan pembenahan mulai dari manajemen, tata kelola dan pembaharuan sistem di era modern.

Keempat, ditulis “*Kebertahanan Pondok Pesantren Tradisional Menghadapi Modernisasi Pendidikan*” Hasil penelitiannya adalah : Dalam menghadapi modernisasi pondok pesantren Al-*ish’af* tetap mempertahankan kurikulum tradisionalnya. Selain itu, juga mempertahankan nilai-nilai salafiyahnya seperti kemandirian, kesederhanaan yang dapat menjaga pesantren dari pengaruh luar pesantren. Dan dibarengi dengan berbagai perubahan metodologi pembelajaran dengan berbagai inovasi.

Kelima, ditulis Zuhriyyah Hidayati “*Eksistensi Pesantren Salaf Di Tengah Arus Modernisasi (Peran Pondok Pesantren Islam Putra Ar-Raudloh Kebonsari Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)*” Hasil penelitiannya adalah : Untuk mempertahankan eksistensi pesantren Islam Ar-Raudloh yaitu dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat agar selalu mendapat dukungan. Adanya kiai berpengaruh pada eksistensi Pondok Pesantren Islam Putra Ar-Raudloh, Karena kiai Maftukhin terkenal dengan ke’alimannya serta memiliki kepribadian yang baik sebagai teladan para santri.

NO	Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan
		Terdahulu	Sekarang
1.	Raidul Muslim Hasibuan, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern, Tesis. ⁷	Sama-sama mengkaji tentang pondok pesantren salaf.	Fokus pembahasannya lebih luas, mencakup <i>Survival</i>
2.	Abdul Azis Al-bone, Pola Pembinaan Pondok Pesantren Salafiyah Kotamadya Pasuruan Jawa Timur, Jurnal. ⁸	Sama-sama Mengkaji tentang pola serta sistem pondok pesantren salaf.	Pembahasannya Mencakup corak kepesantrenan dan perubahan yang berpengaruh terhadap sistem pengelolaan pesantren
3.	M. Holil Baita Putra, Eksistensi Sistem Pesantren Salafiyah Dalam Menghadapi Era Modern, Jurnal.	Sama-sama mengkaji tentang sistem pendidikan di pondok pesantren Salafiyah dan eksistensinya dimasyarakat	Fokus pembahasannya tidak begitu luas terkait dengan survival

⁷ Raidul Muslim Hasibuan, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau : 2013.

⁸ Abdul Azis Al bone, *Pola Pembinaan Pondok Pesantren Salafiyah Kotamadya Pasuruan Jawa Timur*, Jurnal Alqalam : 2018.

4.	Mohammad Muchlis Solichin, <i>Kebertahanan Pondok Pesantren Tradisional Menghadapi Modernisasi Pendidikan</i> , Jurnal. ⁹	Sama-sama mengkaji tentang <i>survive</i> /kebertahanan pondok pesantren salaf.	Fokus pembahasannya lebih luas, mencakup system, tantangan dan strategi <i>survival</i> pondok pesantren salaf ditengan modernisasi
5.	Zuhriyyah Hidayati, <i>Eksistensi Pesantren Salaf Di Tengah Arus Modernisasi (Peran Pondok Pesantren Islam Putra Ar-Raudloh Kebonsari Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)</i> , Tesis. ¹⁰	Sama-sama Mengkaji kebertahan Pondok pesantren salafiyah	Fokus pembahasannya lebih menekankan eksistensi pondok pesantren salafiyah

Yang memebedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada obyek kajian penelitian. yaitu di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk.

F. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri dari bab-bab. Dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan erat dalam kerangka satu kesatuan yang logis. Ada enam pembahasan dalam penelitian ini yang disusun secara sistematis, berikut ini susunannya :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi kajian teori dan telaah pustaka yang relevan dan terkait dengan tema penelitian/tesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

⁹ Mohamad Muchlis Solihin, *Kebertahanan Pondok Pesantren Tradisional Menghadapi Modernisasi Pendidikan...*, 112m.

¹⁰ Zuhriyyah Hidayati, *Eksistensi Pesantren Salafiyah diTengah Modernisasi Peran Pondok Pesantren Islam ArRaudloh Kebonsari Kecamatan Sukodadi* , 232.

Merupakan penjelasan dari hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang objek penelitian. meliputi : paparan data dan temuan penelitian yang berisi gambaran umum dan khusus, untuk gambaran umum berupa sejarah pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang. Dan untuk gambaran khususnya berisi tentang apa yang menjadikan pondok pesantren salafiyah krempyang bertahan di era modern serta tantangan dan strategi yang digunakan agar bisa bertahan.

BAB V. PEMBAHASAN

Bab V : merupakan hasil analisis masalah yang meliputi analisis tentang *survival* pondok pesantren salafiyah Miftahul Mubtadiin Krempyang di tengah modernisasi.

BAB VI. PENUTUP

Bab VI merupakan bab terakhir pembahasan yaitu penutup berisikan kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis serta saran.